

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *QOLQOLAH* DAN *RA* DENGAN PENEMUAN BERBANTU LEMBAR KEGIATAN SISWA BAGI PESERTA DIDIK

Juli Budiharso

SMPN 2 Amlapura-Karangasem-Bali

Julibudiharso93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penemuan terbimbing berbantu LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di SMP Negeri 2 Amlapura siswa kelas VIII dalam menerima materi yang disajikan dengan ceramah mereka kurang tertarik, kurang begitu memahami, tidak konsentrasi bahkan cenderung bermain sendiri. Untuk itu kami sebagai penulis ingin menerapkan metode penemuan terbimbing berbantu LKS (Lembar Kegiatan Siswa) di dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam materi yang lebih menekankan atau lebih banyak praktek oleh peserta didik. Adapun teknik dan alat pengumpulan data dengan tes tulis.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura, dengan hasil bahwa hasil belajar pada pra siklus 54,54% (6 siswa), pada siklus I naik menjadi 72,72% dan siklus II naik menjadi 100%. Dari hasil analisa tersebut dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan penemuan terbimbing berbantu LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang hukum bacaan *qalqalah* dan *ra* pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Penemuan Terbimbing LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

PENDAHULUAN

Implementasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dibahas Standar Isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang diantaranya mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dicantumkan dalam Struktur Kurikulum 13 atau yang disebut dengan K 13, untuk pengembangan proses pembelajarannya diserahkan kepada masing-masing Tingkat Satuan Pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs adalah :

Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Sedangkan Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah : Al-qur'an dan Hadits - Aqidah - Akhlak - Fiqh - Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu ruang lingkup pendidikan Agama Islam adalah Al-qur'an. di dalam materi Al-qur'an terdapat hukum bacaan atau disebut ilmu tajwid yang mana dengan mempelajari ilmu tajwid maka peserta didik mampu untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu ilmu tajwid harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan mempelajari ilmu tajwid peserta didik akan mengenal macam-macam tajwid sehingga nantinya peserta didik mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Salah satu Al-qur'an (tajwid) yang harus dipelajari di kelas VIII adalah Menerapkan hukum bacaan Qolqolah dan Ra. Dengan mempelajari hukum bacaan qalqalah dan ra peserta didik akan dapat mengerti hukum bacaan qalqalah dan ra sehingga bacaan al-qur'an nya menjadi tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Materi al-qur'an yang banyak membahas masalah tajwid akan lebih dapat diterima oleh peserta didik jika lebih banyak peserta didik praktek secara langsung dengan membaca al-qur'an, faktanya masih banyak peserta didik yang kurang memahami bagaimana membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar. Disini khususnya tentang hukum bacaan qolqolah dan ra. Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Qalqalah dan Ra Dengan Penemuan Berbantu LKS (Lembar Kegiatan Siswa) Bagi Peserta Didik."*

Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan

seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil. bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Sedangkan menurut Arikunto (2005), Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga hasil belajar merupakan besarnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran peserta didik dari proses interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Sedangkan menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan; (2). Pengetahuan dan pengarahan; (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat diatas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Pengertian Penemuan Terbimbing

Menurut kamus Bahasa Indonesia Penemuan adalah Proses, perbuatan, cara menemui atau menemukan sesuatu, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Hal. 1035) sedangkan pengertian terbimbing (Bimbing) adalah pimpin, asuh, tuntun jadi terbimbing adalah dapat dipimpin, diasuh dan dituntun.

Penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund “*discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah,2001:20).

Sedangkan menurut Jerome Bruner “ penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau iten pengetahuan tertentu”. Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2006:9).

Model penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat “menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru (PPPG, 2004:4).

Model penemuan terbimbing adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing (Ali, 2004:87). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penemuan terbimbing adalah proses pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan pembimbing, guru membimbing siswa dimana ia diperlukan, siswa didorong untuk berfikir sendiri dengan menganalisis dan menemukan prinsip berdasarkan bahan pembelajaran yang telah disediakan oleh guru dalam hal ini berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pengertian LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Lembar kegiatan siswa (*Student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan, tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Sementara menurut pandangan lain, LKS bukan merupakan singkatan dari Lembar Kerja Siswa, yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS (Lembar Kegiatan Siswa), peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Pada saat yang bersamaan peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwa LKS (Lembar Kegiatan Siswa) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-

lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dalam menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa), ada beberapa syarat yang mesti dipenuhi oleh pendidik. Untuk bisa membuat LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang bagus, pendidik harus cermat serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pentingnya LKS bagi Kegiatan Pembelajaran

Berbicara mengenai pentingnya LKS bagi kegiatan pembelajaran, maka kita tidak lepas dari pengkajian tentang fungsi, tujuan, dan kegunaan LKS itu sendiri. Fungsi LKS yaitu:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik

Tujuan penyusunan LKS

Sementara itu, tujuan penyusunan LKS adalah untuk:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik

Kegunaan LKS bagi Kegiatan Pembelajaran

Mengenai kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode "SQ3R" atau *Survey, Question, Recite, and Review* (menyurvey, membuat pertanyaan, membaca, meringkas dan mengulang).

- a. Tahap *survey*, pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi.
- b. Tahap *Question*, pada tahap ini peserta didik diminta menuliskan pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat membaca materi yang diberikan.
- c. Tahap *Read*, pada tahap ini peserta didik dirangsang untuk pengorganisasian materi dan membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan.

- d. Tahap *Recite*, pada tahap ini peserta didik menguji sendiri pada saat membaca, kemudian diminta meringkas materi menggunakan kalimat sendiri.
- e. Tahap *Review*, pada tahap ini peserta didik diminta sesegera mungkin untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut.

Penemuan Terbimbing Berbantu LKS

Fase-fase kegiatan Guru

1. Menyampaikan tujuan, mengelompokkan dan menjelaskan prosedur *discovery*, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menjelaskan aturan dalam metode pembelajaran dengan penemuan terbimbing. Dalam hal ini penemuan terbimbing berbantu LKS.
2. Guru menyampaikan suatu masalah, Guru menjelaskan masalah secara sederhana
3. Siswa memperoleh data eksperimen Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang membantu proses *inquiry* dan penemuan
4. Siswa membuat hipotesis dan penjelasan, guru membantu siswa dalam membuat prediksi dan mempersiapkan penjelasan masalah
5. Analisis proses penemuan, Guru membimbing siswa berfikir tentang proses intelektual.

Langkah-langkah model pembelajan penemuan terbimbing berbantu LKS

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya.
Perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah kearah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
4. Konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur, maka verbalisasi konjektur sebaiknya juga kepada siswa untuk menyusunnya.
6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah penemuan itu benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan,

kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus direncanakan dua siklus. Pembelajaran dilakukan di kelas I SMP Negeri 2 Amlapura Kecamatan dan Kabupaten Karangasem.

Jenis penelitian ini dipilih peneliti ingin menerapkan penemuan terbimbing berbantu LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam menerapkan ilmu *tajwid* tentang *qalqalah* dan *ra*.

Kehadiran Peneliti

Peneliti dibantu 1 Orang pengamat senantiasa hadir dan kehadirannya mutlak diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Ketika pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran, pengobservasi dalam rangka pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, jadi disamping bekerja mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan pengajaran sampai dengan penilaian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura Kabupaten Karangasem Provinsi Bali tahun Pelajaran 2018 - 2019 yang berjumlah 11 siswa terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif, berupa hasil Observasi, dan penilaian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang hukum *tajwid qalqalah* dan *ra*. Dari hasil Observasi ini peneliti banyak menemukan masalah-masalah pada siswa kelas VIII diantaranya siswa sebagian kecil belum bisa menerapkan hukum bacaan *qalqalah* dan *ra*. Akhirnya peneliti mencoba untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas VIII dengan penerapan penemuan terbimbing berbantu LKS. Sedangkan penilaian dilakukan setiap pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penerapan penemuan terbimbing berbantu LKS.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang hukum bacaan qalqalah dan ra dilakukan dengan teknik evaluasi hasil belajar yang hasilnya akan dilaksanakan dalam bentuk skor. Sebelum dilaksanakan pelaksanaan tindakan kelas peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah yang dihadapi Guru dan siswa.

Diskusi dilaksanakan bersama 1 orang pengamat yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian, pengamat melakukan pencatatan terhadap semua kegiatan siswa, kreatifitas siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, penggunaan LKS sebagai media dalam pembelajaran, kedisiplinan siswa, keberanian siswa dalam menyelesaikan masalah, keberanian dalam mengemukakan pendapat, penilaian terhadap siswa. Dari hasil catatan pengamat ini kemudian didiskusikan bersama peneliti agar dalam kegiatan selanjutnya berjalan lebih efektif.

Kegiatan penilaian dilakukan dengan penilaian evaluasi akhir pelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran berupa penilaian yang ditentukan dengan skor dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam 1 pertemuan, dari masing-masing pertemuan kemudian diakumulasi kan dalam bentuk tabel untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap pertemuan.

Analisis Data

Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah validasi.

Kategorisasi data dilakukan dengan memilih-milih data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang di tetapkan. Kategori yang dimaksud meliputi konsepsi awal siswa, jenis pertanyaan siswa, eksplorasi siswa, aktivitas siswa, penilaian akhir siswa.

Validasi merupakan data yang kedua, dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelola data yang betul-betul objektif, valid dan diakui kebenarannya, validasi data dilakukan dengan observasi lapangan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi. Melakukan diskusi dengan pengamat tentang hasil-hasil catatan yang ada di lapangan, kemudian diakhiri dengan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian akhir kegiatan. Dari penilaian akhir kegiatan data yang di peroleh disusun secara sistematis, dibedakan antara penilaian sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas, agar dapat digunakan untuk menarik satu kesimpulan, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid, sah dan objektif.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan memadukan hasil observasi, hasil-hasil catatan dari pengamat beserta evaluasi yang dilakukan untuk menjaga keabsahan data perlu dilakukan diskusi-diskusi dengan pengamat sehingga kesimpulan yang diperoleh sangat tepat sesuai dengan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 11 orang. Tempat penelitian ini di ruang Agama Islam, waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Adapun karakteristik siswa kelas VIII adalah beberapa siswanya mempunyai prestasi akademik pada tingkat yang masih rendah.

Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus pertama pembelajaran difokuskan pada menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah, menjelaskan macam-macam hukum qalqalah dan menyebutkan contohnya dan siklus ke dua pembelajaran difokuskan pada menjelaskan pengertian hukum bacaan ra, menjelaskan macam-macam ra dan menyebutkan contoh-contohnya. Baik siklus 1 dan 2 yang dilihat penguasaan konsep.

Penjelasan Persiklus

Siklus I diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru memeriksa kebersihan kelas, dilanjutkan dengan melakukan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan yaitu siswa dapat: menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah, menjelaskan macam-macam hukum qalqalah dan menyebutkan contohnya dan siklus ke dua pembelajaran difokuskan pada menjelaskan pengertian hukum bacaan ra, menjelaskan macam-macam ra dan menyebutkan contoh-contohnya.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memulai kegiatan inti dengan menyajikan materi dan memberikan LKS yang telah disiapkan tentang (1) menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah, menjelaskan macam-macam hukum qalqalah dan menyebutkan contohnya dan siklus ke dua pembelajaran difokuskan pada menjelaskan pengertian hukum bacaan ra, menjelaskan macam-macam ra dan menyebutkan contoh-contohnya. dan selanjutnya siswa membaca dan memahami LKS yang diberikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS. Setelah selesai menjawab pertanyaan, guru membimbing siswa membahas bersama-sama untuk merangkum kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberi jawaban yang benar.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan konsep tentang Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra.

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ternyata masih ditemukan beberapa kelemahan yaitu :

1. Tujuan pembelajaran disampaikan hanya secara lisan, sehingga siswa kurang memahami tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas belum baik, hal ini ditunjukkan oleh siswa yang duduknya dibelakang yang kurang kemampuannya masih banyak mengobrol atau kurang serius dalam memahami dan menjawab LKS yang telah diberikan oleh Guru.

Tindak Lanjut

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang merupakan tindak lanjut pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran di tulis, sehingga siswa selalu ingat tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas dioptimalkan dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, semua siswa berperan aktif/berpartisipasi dalam kegiatan dan tidak ada lagi siswa yang ngobrol.

Siklus II, diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru memeriksa kebersihan kelas, dilanjutkan dengan melakukan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara tertulis yaitu siswa dapat: (1) menjelaskan pengertian hukum bacaan ra (2) menjelaskan macam-macam ra dan menyebutkan contoh-contohnya.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi menjelaskan pengertian hukum bacaan ra, menjelaskan macam-macam ra dan menyebutkan contoh-contohnya. Selanjutnya guru membagi LKS kepada peserta didik tentang hukum bacaan Ra, kemudian anak-anak membaca dan memahami materi yang telah diterima dan menjawab soal-soal yang ada di dalam, setelah selesai menjawab pertanyaan. Kemudian guru membahas bersama-sama dan memberikan informasi yang sebenarnya.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk mengetahui penguasaan konsep tentang menjelaskan pengertian hukum bacaan ra, menjelaskan macam-macam ra dan menyebutkan contoh-contohnya. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikaan tugas rumah kepada siswa untuk mencari contoh hukum bacaan qalqalah dan Ra dalam surat al-ikhlas dan surat al-fajr.

Proses Menganalisa Data

Data yang telah diperoleh berupa nilai tes/kuis per siklus. Data nilai siswa dibandingkan dengan nilai KKM (75), kemudian dikelompokkan kedalam data nilai siswa yang telah mencapai tuntas dan tidak tuntas, kemudian dihitung persentase ketuntasan dan ketidak tuntas.

Hasil Tes/Kuis

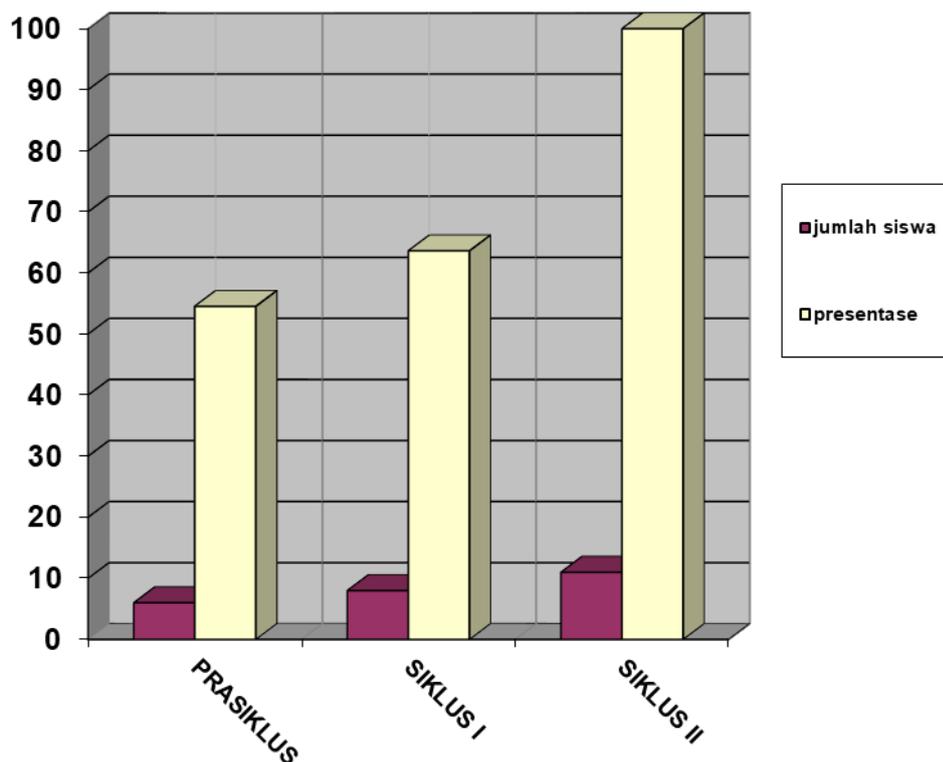
Data hasil tes yang digunakan diambil hasil tes siswa kelas VIII semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dan diambil daftar nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran Hukum bacaan Qalqalah dan Ra. Jumlah siswa kelas VIII berjumlah 11 orang yang diteliti. Dari data dibandingkan hasil tes pada kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing berbantu LKS (tabel I dan II)

Tabel 1. Data Ulangan Harian Kelas VIII Semester Ganjil Tanpa Menggunakan Penemuan Terbimbing Berbantu LKS Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kriteria ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	6	54,54%
2	Tidak tuntas	5	45,45 %

Tabel 2. Data Hasil Tes Akhir Siklus I Dan II Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 Menggunakan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantu LKS

Siklus	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
I	Tuntas	8	72,72%
	Tidak Tuntas	3	27,27 %
II	Tuntas	11	100 %
	Tidak Tuntas	-	-



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan pada setiap akhir siklus. Siklus I menggunakan tes berbentuk isian berjumlah 7 soal, masing-masing diberi skor yang berbeda dan skor total 100. sedangkan siklus II menggunakan tes tertulis berbentuk uraian berjumlah 5 soal dengan skor yang berbeda-beda skor total 100.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pembelajaran tidak menggunakan metode penemuan terbimbing berbantu LKS, yang tuntas belajar hanya dicapai oleh 6 siswa dengan ketuntasan klasikal 54,54%. Setelah penggunaan metode penemuan terbimbing berbantu LKS dalam pembelajaran (1.2) tampak siswa yang tuntas belajar pada siklus I berjumlah 8 siswa dengan ketuntasan klasikal 72,72% dan siklus II berjumlah 11 siswa dengan ketuntasan klasikal 100%, berarti indikator keberhasilan telah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan Penemuan Terbimbing berbantu LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 6 siswa (54,54%) tuntas, siklus I meningkat 8 siswa (72,72%) tuntas dan meningkat pada siklus II meningkat 11 siswa (100%).

Saran

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam disarankan untuk:

1. Guru

Guru lebih berani menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Kepala Sekolah

Memfasilitasi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan model-model pembelajaran

3. Pengawas

Memberikan pengawasan terhadap pembelajaran dan memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran

4. Kemenag/Kasi Pendis

Memfasilitasi guru untuk mengadakan penelitian tindakan Kelas dan melakukan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2011, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Jogjakarta, Diva Press.
Elaine B. Johnson, Ph.D. 2011, Contextual Teaching & Learning, Bandung, Kaifa.

-
- Jamal Makmur Asmani, 2011, 7 Tips Aplikasi Pakem(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Jogjakarta, Diva Press.
- Zainal Aqib, M. Maftuh, Sujak, Kawentar, 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, YRAMA WIDYA.
- Abdul Aziz Rofik, Listiawati Susanti, Mas" udi. 2007 *Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP*. Jakarta : Duta Karya Ilmu
- Abd. Rahman. 2009. *Mendekatkan ICT Pada GPAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : <http://syopian.net/blog>
- A.Nasir, Sahilun. 2002. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta : Kalam Mulia, Cet. Ke - 2
- Budiansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Grasindo
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke - 2